

Membangun Kolaborasi Antar Lembaga Untuk Pemberdayaan Desa yang Berkelanjutan

Abd kahar¹, Nursam², Eka Liow³, Abd Wahid Safar⁴, Arfan⁵, Mohammad Sawir⁶

¹²³⁴⁵⁶*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Madako Tolitoli*

** Email Korespondensi: abdkahar@umada.ac.id*

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan pemahaman terkait pentingnya Kolaborasi lintas sektor dalam pemberdayaan desa yang berkelanjutan di desa lelean nono kecamatan baolan kabupaten toli-toli Sulawesi tengah, dengan menyoroti peran pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas lokal. Melalui pendekatan partisipatif, pengabdian ini mengidentifikasi factor pendukung seperti kejelasan peran, komunikasi efektif, dan kepercayaan antar Lembaga, serta hambatan seperti perbedaan kepentingan dan ketimpangan sumber daya. Hasilnya menunjukkan bahwa mekanisme kerja yang terstruktur dan inklusif dapat meningkatkan sinergi antar Lembaga, menghasilkan model kolaborasi yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Kata Kunci: Kolaborasi, Pembanguna, berkelanjutan

ABSTRACT

Community Service provides an understanding of the importance of cross-sector collaboration in sustainable village empowerment in Lelean Nono village, Baolan sub-district, Toli-toli district, Central Sulawesi, by highlighting the role of government, the private sector, civil society organizations and local communities. Through a participatory approach, this service identifies supporting factors such as clarity of roles, effective communication and trust between institutions, as well as obstacles such as differences in interests and inequality of resources. The results show that structured and inclusive work mechanisms can increase synergy between institutions, resulting in collaboration models that are more adaptive and relevant to local needs.

Keywords: Sector Collaboration, Suistanble, Development

PENDAHULUAN

Lembaga ialah organisasi atau badan yang terbentuk secara sadar guna mencapai tujuan tertentu yang secara ringkas, setiap Lembaga dapat berfungsi sebagai: (1) Wadah kerja sama atau kerja bersama daripada anggota-anggota masyarakat; (2) sarana motivasi untuk membangkitkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan; (3) jalur atau saluran untuk menyatakan inspirasi atau kehendak rakyat atau masyarakat yang bersangkutan; (4) alat untuk penertiban dan pengawasan (Kaseng, 2023). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Lembaga di artikan sebagai badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan usaha.

Pentingnya membangun kolaborasi antar Lembaga untuk pemberdayaan desa, demi meningkatkan kapasitas dan kemampuan pengetahuan masyarakat desa serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Adapun prinsip prinsip kolaborasi yang perlu diketahui yaitu; Kerjasama, keterbukaan, kesetaraan, kepatuhan, dan evaluasi (Berliandaldo et al., 2021).

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang diselenggarakan di kantor desa lelean nono kabupaten tolitoli Sulawesi Tengah oleh Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik (ISIP) Universitas Madako memberikan pandangan tentang kelembagaan desa yang merupakan komponen yang sangat krusial untuk mendorong keberlanjutan pembangunan, sebab itulah keberadaan kelembagaan desa harus diperkuat sehingga dapat menopang pencapaian tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan (Amalia et al., 2024).

Kolaborasi antar Lembaga untuk mencapai tujuan pembangunan desa pada dasarnya merupakan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan desa untuk mewujudkan seluruh tujuan pembangunan berkelanjutan. Karena, pembangunan desa tidak akan berhasil maksimal tanpa keterlibatan pihak-pihak yang terkait, mulai dari tokoh masyarakat, pemuda penggerak desa (karang taruna), perempuan penggerak ekonomi desa, perguruan tinggi, dunia usaha, supra desa, tentu juga aparat desa dan Badan permusyawaratan Desa (BPD) (Nike Mutiara Fauziah & Lubis, 2022).

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2024, kegiatan ini berlangsung di Balai desa lelean nono dan dihadiri kepala desa, dan aparat desa serta masyarakat dan mahasiswa, alat-alat yang digunakan pada saat

sosialisasi berupa, spanduk, meja, kursi, laptop, materi berupa power point serta kamera untuk kelengkapan dokumentasi.

Tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentunya dengan melakukan kegiatan yaitu survei lapangan dalam menentukan lokasi, observasi, wawancara, setelah proses tahapan selesai, kemudian menentukan jadwal terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Membangun Kolaborasi Antar Lembaga Untuk Pemberdayaan Desa yang Berkelanjutan” yang di selenggarakan oleh Tim PKM Universitas Madako Toli-Toli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam persentasi yang disampaikan oleh narasumber tim PKM Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Madako Tolitoli menyaratkan adanya kemitraan atau Kerjasama yang baik antar Lembaga termasuk desa lain, atau dengan kelurahan, karena hanya dengan kemitraan/Kerjasama itulah pembangunan berkelanjutan dapat terwujud oleh sebab itu desa harus meredam ego dan karena dampak dari itu desa akan mengalami stagnan serta tidak menutup kemungkinan akan keterbelakang.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam prakteknya juga menyapaikan pentingnya komunikasi, berikut beberapa fungsi dari komunikasi;

1. Mencapai pengertian satu sama lain;
2. Membina Kepercayaan;
3. Mengkoordinir Tindakan;
4. Merencanakan strategi;
5. Melakukan pembagian pekerjaan;
6. Melakukan Aktivitas kelompok;
7. Berbagi rasa;.



Gambar 1, masyarakat desa lelean Nono saat mengikuti kegiatan, gambar 2, foto bersama perangkat desa lelean nono.

Komunikasi manusia secara persuasive adalah dalam rangka mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan nilai, atau sikap mereka. Kesimpulannya tujuan dari komunikasi pada hakikatnya adalah mencapai pengertian bersama antara komunikator dan komunikan. Dalam konteks kolaborasi lintas sector, ditemukan bahwa keberhasilan pemberdayaan desa sangat bergantung pada kejelasan peran dan tanggung jawab masing-masing Lembaga. Ketika peran ini tidak didefinisikan dengan baik, terjadi tumpang tindih atau bahkan konflik antar Lembaga, sebaliknya Ketika peran dan tanggung jawab terdistribusi secara jelas, kolaborasi menjadi lebih efektif. Selain itu, kepercayaan antar Lembaga juga menjadi factor penting yang mempengaruhi keberhasilan kolaborasi. Kepercayaan ini dapat dibangun melalui komunikasi yang transparan dan konsisten (Nursam et al., 2024).

Hasil diskusi dibalai desa lelean nono pada saat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan penguatan kapasitas Lembaga, baik dari segi sumber daya manusia maupun mekanisme kerja, menjadi prioritas untuk meningkatkan kontribusi mereka dalam pemberdayaan desa, selain itu, diperlukan wadah atau platform kolaborasi yang memungkinkan semua pemangku semua pemangku kepentingan untuk berdiskusi dan berbagi informasi secara rutin . dengan adanya platform ini, diharapkan dapat tercipta sinergi yang lebih bai kantar Lembaga, sehingga program pemberdayaan desa dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini menegaskan bahwa kolaborasi antar lembaga merupakan elemen kunci dalam pemberdayaan desa yang berkelanjutan. Keberhasilan kolaborasi sangat bergantung pada kejelasan peran dan tanggung jawab masing-masing Lembaga, komunikasi yang efektif, serta kepercayaan antar pemangku kepentingan. Pemerintah, sector swasta, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas lokal memiliki peran yang saling melengkapi, namun seringkali menghadapi tantangan seperti perbedaan kepentingan, ketimpangan sumber daya, dan miskomunikasi. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme kerja yang inklusi dan terstruktur untuk mengatasi hambatan ini serta memaksimalkan potensi sinergi antar Lembaga.

Kepercayaan antar Lembaga juga menjadi akar utama dalam membangun hubungan kerja yang harmonis dan produktif. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merekomendasikan penerapan prinsip transparansi dan komunikasi yang konsisten untuk memperkuat kepercayaan tersebut, Dengan mengatasi hambatan yang ada dan memanfaatkan potensi sinergi, model kolaborasi lintas antar lembaga yang dikembangkan dapat menjadi panduan efektif untuk pemberdayaan desa yang berkelanjutan di berbagai konteks lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Safar, A. W., Kahar, A., & Liow, E. D. P. (2024). Manajemen Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Di Desa Lelean Nono Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Sektor Publik*, 1(1), 27–31.
- Berliandaldo, M., Chodiq, A., & Fryantoni, D. (2021). Kolaborasi dan Sinergitas Antar Stakeholder dalam Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata Di Kebun Raya Cibinong. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.179>
- Kaseng, E. S. (2023). Analisis Pendekatan Komunikasi Partisipatif Lembaga Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *JERP : Jurnal Ekonomi Dan Riset Pembangunan*, 1(3).
- Nike Mutiara Fauziah, & Lubis, R. K. (2022). Sound Governance: Model Kolaborasi Multilevel sebagai Upaya Pencegahan Korupsi dalam Pemerintahan Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 10(2). <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v10i2.115>
- Nursam, Sawir, M., Kahar, A., Nuraini, A., Iqbal, M., & Safar, A. W. (2024). Peningkatan Pemahaman Tentang Partisipasi Keluarga Penerima Manfaat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. *Tolis Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6–9.